

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang berjudul “Analisis Manajemen Risiko dalam Mengatasi Pembiayaan Perumahan pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada PT. Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Syariah Banjarmasin), didapatkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen risiko yang diterapkan PT. Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Syariah Banjarmasin pada masa pandemi covid-19 dalam pembiayaan perumahan sama dengan Manajemen risiko yang diterapkan pada saat sebelum pandemi covid-19 terjadi. Tahapannya merupakan Identifikasi risiko, Pengukuran risiko, Pemantauan risiko, dan Pengendalian risiko. Identifikasi risiko menggunakan analisis 5c yaitu *character* (karakter), *capacity* (kapasitas, *capital* (asset/modal), *collateral* (jaminan), dan *condition* (kondisi). Pada masa pandemi Covid-19 analisis pada *capacity*, *collateral* dan *condition* lebih selektif, oleh sebab itu calon nasabah yang bekerja maupun memiliki usaha pada bidang terdampak covid-19 seperti Hiburan, Transportasi, Perhotelan, Travel dan Travel Haji & Umroh akan ditangguhkan dalam mengajukan pembiayaan perumahan. Pengendalian risiko pada masa Pandemi Covid-19 diberi fasilitas atau kebijakan blokir angsuran dan restrukturasi pembiayaan

perumahan bagi nasabah yang merupakan karyawan dirumahkan atau di-PHK dan bagi nasabah yang gulung tikar atas usahanya atas dampak dari adanya pandemi Covid-19

2. Tingkat efektivitas dalam penerapan manajemen risiko pada pembiayaan perumahan berjenis subsidi pada tahun 2020 sangat efektif yakni mencapai 143,30%. Meski masih terbilang sangat efektif, pada tahun 2021 mengalami penurunan yakni bernilai 126,79%. Meski pada masa pandemi covid-19 pengajuan pembiayaan perumahan diperketat, namun realisasi pemberian pembiayaan melampaui pada target yang ditetapkan. Berbeda halnya dengan pembiayaan perumahan berjenis non-subsidi, efektivitas penerapan manajemen risiko pada tahun 2020 dapat dikatakan cukup efektif yakni 71,65% tetapi pada tahun 2021 mengalami penurunan sehingga terbilang tidak efektif, hal ini terbukti dari efektivitas hanya bernilai 34,34% . Faktor utamanya adalah BTN Platinum dalam proses manajemen risiko menganalisa *condition* dari si calon nasabah seperti mengkhususkan nasabah yang berpenghasilan tinggi atau nasabah yang melampaui batas maksimal gaji yang ditetapkan untuk pengajuan KPR berjenis subsidi, disarankan untuk mengambil pembiayaan KPR Platinum yang berjenis non-subsidi ini sehingga realisasi pengajuan pembiayaan jauh dari target yang telah ditetapkan.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diajukan atas pembahasan dan kesimpulan di atas adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan pihak bank mampu memperhatikan atau mengatasi adanya ketidakefektifan penerapan manajemen pembiayaan untuk perumahan jenis non-subsidi agar adanya minat masyarakat untuk tertarik dalam pembelian KPR berjenis non-subsidi sehingga dapat meningkatkan tingkat efektivitas penerapan Manajemen Risiko pada pembiayaan perumahan jenis non-subsidi dan selain itu pihak bank mampu mempertahankan atau meningkatkan efektivitas pada pembiayaan perumahan jenis subsidi.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diperlukan dapat melakukan penelitian yang lebih luas dan mendalam mengenai analisis manajemen risiko, tidak hanya terbatas pada manajemen risiko di pembiayaan saja. Peneliti selanjutnya dapat meneliti kondisi-kondisi berisiko yang dapat mempengaruhi jalannya aktivitas bank yang dialami di kemudian hari, khususnya meneliti manajemen risiko pembiayaan perumahan terhadap dampak pembiayaan bermasalah pasca adanya pandemi covid-19. Selain itu, peneliti dapat melakukan penelitian mengenai proses manajemen risiko dari sudut pandang nasabah yang telah mengajukan pembiayaan perumahan, sehingga tidak hanya dari sudut pandang pihak bank saja.